

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BACA DAN MENULIS
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN SERANG 9**

Ramdani Fauzidin Akbar¹, Encep Andriada², Siti Rokmanah³
^{1,2,3}PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227210040@untirta.ac.id¹, andriana1188@untirta.ac.id²,
sitirokmanah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

1) Knowing the problems teachers face when facing students who have difficulty learning Indonesian in class, 2) Knowing the teacher's strategy in developing interest in reading and writing in Class IV students at SDN Serang 9. The type of research used was interviews and observations using a qualitative model of class IV homeroom teachers at SDN Serang 9. The research subject is the homeroom teacher of class IV at SDN Serang 9. The data collection technique in this research uses observation and interviews, so it can be ensured that the data obtained is valid. The results of this research are that in finding teachers' problems, especially in Indonesian language subjects in elementary schools, the researcher sought direct information by asking a resource person named Mr. Odin. He stated that every year he experiences difficulties or obstacles when learning Indonesian takes place. The problems that are usually faced by students, especially in the classroom, are that students still do not understand the independent curriculum which is still being implemented. And there is also the problem of students losing focus on the teacher when providing learning material.

Keywords: Education, Indonesian, Reading Interest, Writing, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui permasalahan guru ketika menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia di kelas, 2) Mengetahui strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik Kelas IV di SDN Serang 9. Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan dengan menggunakan model kualitatif terhadap wali kelas IV di SDN Serang 9. Subjek penelitian yaitu wali kelas kelas IV SDN Serang 9. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sehingga dapat dipastikan data yang diperoleh valid. Hasil penelitian ini yaitu dalam menemukan permasalahan guru terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti mencari informasi langsung dengan menanyakan kepada narasumber bernama bapak Odin. Beliau menyatakan bahwa setiap tahunnya pasti mengalami kesulitan atau kendala ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh peserta didik terkhusus di kelas adalah peserta didik masih kurang memahami dalam kurikulum merdeka yang terbilang masih baru di terapkan. Dan juga ada permasalahan hilangnya fokus peserta didik terhadap guru ketika sedang memberikan materi pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Bahasa Indonesia, Minat Baca, Menulis, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi dan literasi peserta didik. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu pondasi yang penting dalam pengembangan kemampuan ber-bahasa anak sejak usia dini.

Namun, dalam kenyataan yang ada saat ini masih terdapat beberapa masalah dalam pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain kurangnya penguasaan peserta didik terhadap tata bahasa, kurangnya pemahaman terhadap makna kata, serta minimnya keterampilan peserta didik dalam membaca serta menulis.

Berdasarkan bukti yang diperoleh dan didapatkan, terdapat beberapa masalah dalam pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar contohnya seperti rendahnya kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia serta kurangnya keterampilan menulis peserta didik dan minimnya literasi peserta didik

menjadi masalah yang paling serius untuk saat ini. Untuk memecahkan masalah tersebut, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan seperti meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan kualitas guru dan kurikulum, meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan bahasa anak, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengadakan program pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

Selain itu, solusi lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Dengan menerapkan solusi tersebut secara konsisten dan terencana, diharapkan peserta didik dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini bertujuan supaya dapat mendeskripsikan

tentang strategi guru dalam mengembangkan minat baca peserta didik kelas IV di SDN Serang 9 di Kota Serang, Banten. Penelitian ini juga untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia saat berada di kelas dan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif observasi yang disertai dengan wawancara terhadap narasumber yang berasal dari guru wali kelas IV SDN Serang 9. Menurut pengertian para ahli seperti yang dikatakan oleh Abdurrahmat dalam Firdiansyah (2015:1584) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan suatu pengamatan yang disertai dengan mencatat hal-hal yang terjadi serta perilaku dari objek yang menjadi bahan penelitian (objek sasaran). Observasi setidaknya tidak terbatas pada objek-objek tertentu tetapi juga bisa dari tingkah laku objek tersebut. Observasi yang terdapat dalam penelitian ini juga menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan yang berguna supaya mengetahui kondisi langsung yang

terjadi mengenai minat baca dan menulis peserta didik pada kelas IV.

Menurut Sugiyono dalam Wahyu (2021:39) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan wawancara terdapat beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur digunakan sebagai salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data, setelah peneliti mengetahui tentang apa yang akan diteliti maka selanjutnya peneliti menyiapkan pedoman yang berupa list pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber serta alternatif pertanyaan lainnya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

Fokus penelitian ini peneliti lakukan di SDN Serang 9 Kota Serang, Banten dengan melihat kondisi yang terjadi seperti permasalahan guru ketika menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia saat di kelas dan strategi

guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik.

Pada penelitian ini wali kelas IV menjadi narasumber utama peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teknik wawancara dan teknik observasi secara langsung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pula teknik analisa yang dimana melewati tahap mereduksi data, penyajian data, lalu verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai cara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid keberadaannya.

Reduksi data dapat dilaksanakan dengan cara merangkum beberapa bagian yang telah peneliti peroleh dan dipilih bersarkan pada fokus penelitian yang akan di teliti supaya meningkatkan kualitas data yang sudah didapatkan dan sekiranya mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penyajian data. Pada tahap kegiatan data, peneliti selanjutnya akan mendeskripsikan secara lebih detail data yang telah di peroleh melalui hasil wawancara serta pengamatan secara langsung tentang strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV SDN Serang 9. Langkah selanjutnya

yaitu dengan cara melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Yang dimana saat data telah berhasil dikumpulkan secara lengkap maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh secara faktual dan kredibel. Tetapi, untuk memperoleh data yang keasliannya dan kebasahaj datanya maka akan dilakukan triangulasi data dengan metode, antar peneliti, sumber data, serta teori yang mendukung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Serang 9 yang berlokasi di Jl. Kitapa No. 44.C Kel. Lopang, Kota Serang, Banten. Peneliti memilih SD ini karena menurut informasi yang didapatkan sebelumnya bahwa di sekolah ini terdapat muatan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa peneliti memiliki kemungkinan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada bulan Mei 2023.

Pada Pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil data penelitian yang telah peneliti dapatkan ke SDN Serang 9 melalui wawancara serta observasi di sekolah dengan Bapak Odin Sukmawan, S.Pd selaku wali kelas kelas 4 di SDN Serang 9 dan pembahasannya mengenai Strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV di SDN Serang 9, mulai awal mulai Mei sampai dengan pertengahan bulan Mei 2023. Peneliti telah melakukan penelitian serta pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Serang 9. Hasil yang telah dipaparkan pada sub bab ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi pengamatan langsung di lapangan yang kemudian peneliti menganalisis kembali hasil wawancara dan observasi tersebut. Analisis ini terfokus pada Strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV di SDN Serang 9.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat pengantar yaitu berupa surat izin dari Fakultas untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Setelah surat izin penelitian diterbitkan barulah kita

peneliti pergi ke Sekolah Dasar Negeri Serang 9 untuk meminta izin melakukan penelitian di SD tersebut. Pada saat sampai ke sekolah tersebut peneliti menemui seorang guru wali kelas 4 yaitu Bapak Odin Sukmawan, S.Pd yang akrab dipanggil bapak odin. Bapak odin sudah menjadi menjadi guru sejak 2003 silam.

Pengamatan pada bapak Odin dilakukan untuk mengetahui Strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV di SDN Serang 9.

1. Permasalahan Guru Ketika Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian yang saya dapatkan terkait dengan kurikulum yang dipakai di kelas IV SDN Serang 9 menggunakan kurikulum merdeka, Bapak Odin menyatakan bahwa di SDN Serang 9 sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV, sementara sisanya masih menggunakan kurikulum 2013.

Dalam mengajar peserta didik ketika berada di kelas pasti sering menemui kesulitan-kesulitan diberbagai macam pelajaran, seperti yang bapak Odin temui yaitu kesulitan

ketika belajar bahasa Indonesia seperti yang dialaminya, beliau menuturkan kalau mengajar bahasa Indonesia itu terkadang sulit terkadang mudah karena mungkin bahasa Indonesia adalah basa yang sehari-hari peserta didik pakai untuk berkomunikasi, kemudian yang menyulitkannya yaitu karena implementasi kurikulum merdeka yang masih baru diterapkan menjadikan peserta didik kurang memahami sistemnya yang membuat peserta didik kurang paham dengan istilah-istilah baru atau kosa kata baru, berbeda ketika masih menggunakan tema di kurikulum 2013.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan itu terjadi, diantaranya adalah faktor peserta didik yang masih kurang minat untuk membacanya karena peserta didik banyak yang fokusnya teralihkan dengan media digital, contohnya seperti handphone ketika peserta didik sedang berada dirumahnya, sangat jarang sekali ditemui peserta didik yang rajin untuk membuka buku ketika sudah sampai dirumah.

Akibatnya permasalahan-permasalahan itu terus terjadi di setiap tahun ajaran mungkin itu terjadi karena daya pikir peserta didik yang belum stabil dan matang. Terkadang

peserta didik belajar dengan kemauan mereka sendiri, contohnya seperti kalau peserta didik sedang tidak ingin belajar maka mereka tidak dapat untuk dipaksakan belajar terlebih sampai peserta didik dikeraskan. Disitulah peran kita sebagai guru terlihat supaya membuat peserta didik senang untuk belajar dan supaya peserta didik semangat untuk belajar terkhusus di pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, hal ini dikarenakan setiap peserta didik tidak memiliki kemampuan yang merata dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Guru pasti akan menemukan dan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran di kelasnya karena tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

Dalam menemukan permasalahan guru terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti mencari informasi langsung dengan menanyakan kepada narasumber bernama bapak Odin. Beliau menyatakan bahwa setiap tahunnya pasti mengalami kesulitan atau kendala ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh peserta didik terkhusus di kelas adalah peserta didik masih kurang memahami dalam kurikulum merdeka yang terbilang masih baru di terapkan. Dan juga ada permasalahan hilangnya fokus peserta didik terhadap guru ketika sedang memberikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat narasumber mengenai permasalahan ketika belajar bahasa Indonesia di kelas, peneliti menyatakan bahwasanya peneliti menyetujui pernyataan dari guru tersebut bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentu memiliki kesulitan terlebih pada peserta didik, namun dalam menghadapi kesulitan tersebut guru perlu memberikan inovasi baru terhadap pembelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Maharani dan Kurnia dalam Endah (2022:7) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat dan motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu dan kesehatan peserta didik. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam

proses pembelajaran, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan situasi sekolah yang menyenangkan untuk belajar.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik

Setelah membahas tentang permasalahan guru ketika menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia di kelas, saya juga menanyakan tentang strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik. Ketika diwawancarai Bapak Odin selaku wali kelas IV mengatakan bahwa dalam pembelajaran sedang berlangsung Bapak Odin memberikan suatu hal yang peserta didik favoritkan contohnya yaitu dengan diselipi dengan permainan-permainan kecil atau bisa juga dengan menonton cerita di layar infokus atau proyektor yang sudah di sediakan dari sekolah, tetapi kedua cara itu jarang sekali untuk dilakukan dikarenakan sedikitnya ketersediaan infokus atau proyektor dan juga sangat memakan waktu untuk mempersiapkan alat alat tersebut. Selanjutnya bapak Odin menggunakan metode diskusi antara

peserta didik hal itu terjadi supaya dapat memecah peserta didik untuk bersosialisasi dengan teman kelasnya dan juga bisa berpikir secara kritis, jadi setelah peserta didik menonton video cerita di layar infokus atau proyektor peserta didik dituntut supaya berdiskusi dengan teman tentang permasalahan yang ada di dalam video cerita layar infokus tersebut.

Pak Odin mengatakan cara-cara tersebut cukup efektif untuk dilakukan, karena peserta didik ketika menonton cerita dilayar infokus peserta didik sangat antusias dan sangat bersemangat untuk menyimak cerita yang ada di layar tetapi sangat disayang dengan dikitnya layar infokus yang dipakai secara bergantian dan juga untuk mempersiapkan alat-alat tersebut sangat memakan waktu yang cukup lama. Pada dasarnya peserta didik ketika guru hanya memakai metode ceramah yang terfokus pada gurunya, peserta didik cenderung bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga menghiraukan guru ketika menjelaskan materi yang sedang dijelaskan, disitulah peran guru sangat penting untuk mengembangkan dan menggunakan berbagai macam metode yang dapat membuat peserta

didik menjadi lebih memperhatikan dan lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik merasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia di kelas, salah satunya adalah ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tetapi ada faktor lain yaitu ketika hari mulai beranjak siang dan peserta didik sudah dalam keadaan tidak fokus atau mengantuk. Sangat berbeda ketika hari masih pagi disaat peserta didik masih sangat segar untuk menerima berbagai materi pelajaran.

Pada kesempatan ketika mewawancarai bapak Odin peneliti sempat menanyakan apakah beliau menggunakan media pembelajaran seperti alat pelajaran atau tidak, beliau menjawab ketika pelajaran bahasa Indonesia sangat jarang atau hampir tidak pernah memakai media pembelajaran seperti alat peraga dikarenakan bukan pelajaran seperti matematika yang perlu alat peraga sebagai gambaran untuk memperjelas materi pembelajaran.

Akan tetapi banyak peserta didik yang merasa antusias ketika pak Odin menggunakan media pembelajaran dengan proyektor/infokus dan juga peserta didik antusias tergantung

dengan materi diberikan. Beliau ketika memberikan pelajaran bahasa Indonesia sering menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) supaya peserta didik senang selagi dibumbui dengan kegiatan yang membuat peserta didik menjadi senang dan antusias.

Dalam pembelajaran di kelas umumnya guru memiliki strategi-strategi khusus supaya peserta didik dapat mempelajari materi yang disampaikan dengan baik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar karena banyaknya peserta didik yang kurang dalam minat membaca dan menulis, peserta didik cenderung lebih tertarik ke media digital seperti handphone dan televisi.

Strategi pak Odin selaku narasumber dan juga sebagai wali kelas 4 di SDN Serang 9 pun memiliki strategi khusus diantaranya yaitu mengajak peserta didiknya untuk menonton cerita lewat media proyektor sebagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Peserta didik cenderung antusias ketika pak Odin menayangkan video cerita di layar tersebut. Setelah menonton cerita di layar tersebut peserta didik dituntut untuk berdiskusi dengan teman sebaya untuk mengatasi

permasalahan yang terdapat di video tadi dan juga untuk mencari solusinya.

Berdasarkan pendapat narasumber tersebut mengenai strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik, peneliti menyatakan bahwasanya peneliti menyetujui pernyataan dari narasumber tersebut bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar media pembelajaran perlu di pakai untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Wiryodijoyo dalam Nur (2012:16) mengungkapkan bahwa membaca menjadi pekerjaan yang paling menyenangkan bagi para peserta didik, maka diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan juga orang tua yaitu dengan memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Yang dimana guru bekerja sama dengan peserta didik supaya peserta didik merasa senang dan antusias ketika belajar bahasa Indonesia di kelas dan juga materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik

D. Kesimpulan

Bahasa Indonesia merupakan salah mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, hal ini dikarenakan

setiap peserta didik tidak memiliki kemampuan yang merata dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Guru pasti akan menemukan dan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran di kelasnya karena tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

Dalam menemukan permasalahan guru terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti mencari informasi langsung dengan menanyakan kepada narasumber bernama bapak Odin. Beliau menyatakan bahwa setiap tahunnya pasti mengalami kesulitan atau kendala ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh peserta didik terkhusus di kelas adalah peserta didik masih kurang memahami dalam kurikulum merdeka yang terbilang masih baru di terapkan. Dan juga ada permasalahan hilangnya fokus peserta didik terhadap guru ketika sedang memberikan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran di kelas umumnya guru memiliki strategi-strategi khusus supaya peserta didik dapat mempelajari materi yang disampaikan dengan baik khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia

di sekolah dasar karena banyaknya peserta didik yang kurang dalam minat membaca dan menulis, peserta didik cenderung lebih tertarik ke media digital seperti handphone dan televisi.

Strategi pak Odin selaku narasumber dan juga sebagai wali kelas 4 di SDN Serang 9 pun memiliki strategi khusus diantaranya yaitu mengajak peserta didiknya untuk menonton cerita lewat media proyektor sebagai fasilitas yang telah disediakan sekolah. Peserta didik cenderung antusias ketika pak Odin menayangkan video cerita di layar tersebut. Setelah menonton cerita di layar tersebut peserta didik dituntut untuk berdiskusi dengan teman sebayanya untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di video tadi dan juga untuk mencari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Santy, Nengah Wahyu (2021) Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia. Skripsi Thesis, Sttkd Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Firdiansyah (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013. *Journal of Physical Education*,

- Sport, Health and Recreation. 4(2),1582-1589.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Survei Nasional Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S., & Iswanto, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(1), 19-28.
- Mancini, Shilvi Aulia (2016) Upaya Meningkatkan Keterampilan Peserta didik Dalam Menyusun Paragraf Melalui Penerapan Metode Example Non-Example Dan Permainan "Pipa" Kelas Iii Sdn Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nur ,Fitriana (2012) Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Memahami Bacaan Peserta didik Kelas V Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurfina, Endah (2022) Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Borang. Other Thesis, Stkip Pgri Pacitan.
- Suherman, E., Sudirman, S., & Jatmiko, B. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan, 3(1), 1-10.a diandin
- Syah, R., & Siswoyo, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Sosial. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 30-39.
- Yusuf, M., & Marpaung, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 25-34.